

# PERAN DAN TANGGUNG JAWAB ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA DI KALANGAN REMAJA

Nur Azizah<sup>1</sup>✉, Nurzannah<sup>2</sup>

<sup>(1)(2)</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.14342

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi peran serta tanggung jawab orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama, serta beragam kendala dan solusi yang dihadapi orang tua pada proses ini di Kelurahan Gunting Saga. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data deskriptif lewat wawancara, diskusi kelompok, analisis dokumen, dan observasi langsung. Temuan penelitian membuktikan bahwasanya nilai-nilai agama yang diajarkan kepada anak-anak meliputi nilai akhlak, ibadah, aqidah, dan adab. Metode yang diterapkan mencakup teladan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan dialog. Hasilnya, anak-anak mampu melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan menyimpan sikap rendah hati. Proses ini dilaksanakan di beragam tempat dan waktu. Pada peran mereka selaku ayah dan ibu, lingkungan keluarga serta lingkungan sosial berpengaruh pada proses penanaman nilai agama; faktor pendukungnya yakni lingkungan keluarga, sedangkan faktor penghambatnya meliputi lingkungan sosial, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua. Solusi yang diambil orang tua yakni dengan memberikan pengawasan atas anak-anak remajanya.

**Kata Kunci:** Peran dan Tanggung Jawab; Orangtua; Nilai-nilai Agama.

---

Copyright (c) 2024 Nur Azizah, Nurzannah.

✉ Corresponding author :

Email Address : [zizahpasaribu@gmail.com](mailto:zizahpasaribu@gmail.com)

Received 21 Oktober 2024, Accepted 02 November 2024, Published 18 November 2024.

## PENDAHULUAN

Pada pandangan Islam, peran orang tua selaku pendidik anak pada keluarga yakni guna membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Kepribadian ini terdiri dari beragam elemen seperti dorongan ataupun motivasi, pikiran, perasaan, sikap, kebiasaan, dan keyakinan, yang semuanya berfungsi selaku sistem yang menyatu dan dinamis dari sifat mental, moral, sosial, dan fisik. Elemen-elemen tersebut mengarahkan perilaku individu ketika berinteraksi di masyarakat. Kepribadian tidak terbentuk secara instan, melainkan yakni hasil interaksi panjang pada lingkungan sosial tertentu, khususnya pada keluarga, di mana orang tua berperan selaku guru utama bagi anak (Kamisah, 2017)

Allah SWT menyatakan pada Al-Qur'an bahwasanya anak yakni ujian dari Tuhan dan membutuhkan pertanggungjawaban. Sebagaimana disampaikan pada riwayat At-Tabrani, Nabi bersabda:

اَدُّ بَوَا اَوْلَادِكُمْ عَلٰى ثَلَاثِ حِصَالٍ حُبِّ وَبَيْكُمُ وَحُبِّ اَلِ بَيْتِهِ وَتَلْوَةِ اَقْرَانِ

*Artinya ; "Didiklah anak-anakmu atas tiga hal; mencintai Nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur'an" (Imam Ath-Tabrani, Al-Mu'jam Ashshaghir, Jilid 2).*

Tanggung jawab orang tua pada mendidik anak tidak hanya sebatas mengajarkan tentang cinta kepada Rasul, keluarganya, dan membaca Al-Quran, melainkan juga mendidik anak supaya mengamalkan, membiasakan, dan menjadikan cinta kepada Nabi, keluarganya, serta membaca Al-Quran selaku bagian dari kesehariannya. Guna mewujudkan hal ini, peran orang tua selaku teladan sangatlah penting, menjadi contoh nyata bagi anak-anak mereka (Sismi Leni, 2021).

Mendidik dan membentuk karakter remaja yakni tugas utama dan tanggung jawab besar bagi setiap orang tua, sebab anak diibaratkan selaku kertas putih yang siap dituliskan cerita hidupnya, di mana perkembangan cerita tersebut amat dipengaruhi oleh peran orang tua. Orang tua berperan penting pada pembentukan karakter remaja. Pengasuhan yang penuh kasih sayang dan pengenalan nilai-nilai kehidupan, baik yang bersifat agama maupun sosial budaya, menjadi faktor penting yang mendukung anak guna tumbuh menjadi pribadi yang sehat dan anggota masyarakat yang baik (Suhartini, 2021).

Guna mendukung hasil penelitian ini, dipakai beberapa referensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menyimpan judul yang berbeda, antara lain selaku berikut:

Penelitian tentang Peran Keluarga pada Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak membuktikan bahwasanya keluarga yakni lembaga pendidikan utama yang bertanggung jawab atas perkembangan anak. Orang tua diharapkan selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya, terutama pada pendidikan yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam, sebab ini yakni kunci utama pada membentuk pandangan hidup seseorang. Pada sebuah hadits, Rasulullah saw. menegaskan, "Perintahkanlah anakmu guna shalat saat ia berusia 7 tahun, dan pukullah ia saat berusia 10 tahun jikalau ia tidak melangsungkan shalat, serta pisahkan tempat tidurnya." Hadits ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sebab dengan terbiasa melangsungkan perintah Allah Swt., anak akan lebih cenderung konsisten pada menjalankan kewajibannya di masa depan selaku hamba Allah. (Zulhaini, 2019).

Hasil penelitian tentang Peran Orang Tua pada Menanamkan Nilai-Nilai Islami pada Anak membuktikan bahwasanya setiap orang tua menyimpan metode dan pendekatan yang berbeda pada menjalankan perannya. Ada yang bersikap tegas, sementara yang lain lembut. Ada pula yang menerapkan aturan dengan ketat, dan ada yang lebih fleksibel. Tapi, tujuan dari setiap orang tua tetap sama, yakni menginginkan anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang shalih dan shalihah (Rosid, 2020).

Penelitian mengenai Problem, Dampak, dan Solusi Transformasi Nilai-Nilai Agama pada Anak menyimpulkan bahwasanya pendidikan pada keluarga yakni fondasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Orang tua menyimpan peran penting pada menanamkan nilai-nilai agama sejak masa kanak-kanak, yakni dengan menjadi teladan yang konsisten, menciptakan suasana religius di rumah guna menumbuhkan rasa keberagamaan, dan menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan beragama anak. Orang tua juga diharapkan bisa menyediakan buku ataupun

membacakan cerita kisah-kisah nabi sambil menyisipkan pesan moral agama, serta mengawasi tontonan televisi yang berpotensi memberi dampak negatif bagi anak (Kartika Nur Fathiyah, 2007).

Penelitian tentang Tanggung Jawab Orang Tua atas Pendidikan Anak membuktikan bahwasanya Islam menyediakan sistem minhaj yang lengkap, metode yang istimewa, dan bahasa khas pada mempersiapkan keimanan dan akhlak anak serta mendidik visi dan jiwa kemasyarakatan mereka. Tujuannya yakni supaya anak kelak menjadi pribadi yang saleh, berakidah dan berakhlak lurus, mampu memikul tanggung jawab, dan mencapai tujuan tertinggi, yakni ridha Allah, keuntungan di surga, serta keselamatan dari neraka. Beberapa prinsip penting yang disepakati pada pendidikan ini mencakup keikhlasan, takwa, ilmu, kesantunan, pemaafan, dan rasa tanggung jawab (Jarbi, 2022).

Penelitian mengenai Tugas dan Peran Orang Tua pada Mendidik Anak membuktikan bahwasanya hubungan antara anak dan orang tua berpengaruh besar atas perkembangan anak. Anak yang merasakan kehangatan pada hubungan dengan orang tuanya, merasa dicintai dan dilindungi, serta mendapatkan perlakuan baik, cenderung lebih mudah guna menerima dan mengikuti kebiasaan orang tuanya, serta cenderung berkembang ke arah yang positif (Ruli, 2020).

Dari kelima skripsi yang sudah disebutkan, terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yakni pada keadaan subjek yang diteliti, yang menyimpan latar belakang ekonomi yang rendah serta cenderung mengabaikan pendidikan demi mengutamakan aspek perekonomian. Tapi, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan objek yang diamati. Penelitian ini lebih fokus pada pendidikan agama Islam, sebab berdasarkan observasi awal, orang tua kurang menerapkan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka, yang disebabkan oleh beberapa kondisi dan faktor yang menjadi salah satu poin penting pada penelitian ini.

Orang tua, baik ayah maupun ibu, menyimpan peran yang amat penting dan berpengaruh pada pendidikan anak-anak mereka. Mereka berfungsi selaku pendidik utama dan pertama pada keluarga. Hal ini membuktikan bahwasanya keberadaan orang tua amat penting dan strategis pada proses pendidikan anak, terutama pada tahap awal di mana anak perlu mendapatkan pendidikan yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan mereka.

Tanggung jawab orang tua juga menyimpan dampak signifikan atas anak, di mana orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak dan cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari memengaruhi cara anak mereka bekerja. Orang tua berfungsi selaku penolong utama, terutama bagi anak remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Pada konteks kehidupan keluarga ataupun rumah tangga, prinsip ini berlaku terlepas dari kondisi yang ada. Ini mencerminkan ciri-ciri tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anak mereka, baik guna saat ini maupun masa depan. Orang tua menyimpan tanggung jawab penuh atas semua aspek kelangsungan hidup anak-anak mereka, sebab tanggung jawab pendidikan secara fundamental berada di tangan orang tua. Semua ini juga berlaku pada remaja di Kelurahan Gunting Saga.

Hasil observasi di Kelurahan Gunting Saga membuktikan bahwasanya dari 10 keluarga yang diteliti, banyak orang tua yang sibuk bekerja. Beberapa orang tua hanya menyerahkan tugas dan tanggung jawab pada mendidik agama kepada sekolah dan guru ngaji di TPQ, sementara yang lain hanya mendaftarkan anak mereka ke sekolah umum. Hal ini juga dikemukakan oleh beberapa tokoh, seperti Bapak R.H, yang menjabat selaku Lurah, yang menyatakan pada wawancara: “Di sini terdapat 30 remaja yang kerap berkumpul hingga larut malam, dan sekitar 4 remaja terlibat pemakaian narkoba, serta beberapa lainnya terlibat pada perilaku buruk akibat pergaulan bebas. Hal ini terjadi sebab kurangnya keterlibatan orang tua pada membimbing anak-anak mereka.” Selain itu, Bapak M, seorang ustad, juga menambahkan: “Ada kurangnya minat di kalangan remaja guna mengaji.” Melihat situasi ini, saya merasa tertarik guna melangsungkan penelitian ini.

Tujuan penelitian ini yakni guna mengumpulkan informasi tentang peran dan tanggung jawab orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana orang tua melangsungkan peran dan tanggung jawab mereka pada mengajarkan nilai-nilai agama serta mengidentifikasi beragam masalah yang dihadapi orang tua dan solusi yang mereka terapkan pada menanamkan nilai-nilai tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni kualitatif. Penelitian kualitatif, pada konteks ini, yakni metode yang mengumpulkan informasi deskriptif lewat wawancara, diskusi kelompok, analisis dokumen, dan observasi langsung atas individu guna menarik kesimpulan tentang mereka dan tindakan mereka. Penelitian ini bisa dilangsungkan secara mandiri oleh peneliti ataupun dengan bantuan orang lain, tapi selalu dilangsungkan pada konteks alami ataupun keseluruhan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, seperti kata-kata, gambar, dan lain-lain. Lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara, dan berlangsung selama dua minggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran dan tanggung jawab orang tua

Peran orang tua yakni selaku pendidik, di mana anak-anak memperoleh pendidikan dari mereka, dan keluarga menjadi institusi pertama serta utama pada proses pendidikan. Dengan demikian, orang tua menyimpan peran yang amat penting dan berpengaruh atas pendidikan anak-anak mereka. Guna memastikan keberhasilan pendidikan anak, orang tua perlu memperhatikan beberapa hal, seperti mendidik dengan membiasakan dan melatih, memberikan keteladanan, memberikan nasihat, melangsungkan pengawasan, serta menerapkan hukuman jikalau diperlukan (Fuji Fauziah, 2022). Tujuan pendidikan pada lingkungan rumah tangga yakni supaya anak bisa berkembang secara optimal di semua aspek, termasuk fisik, mental, dan spiritual. Oleh sebab itu, peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai Islam bisa diamati dari beberapa aspek, yakni selaku pendidik, selaku pelindung dan pemelihara, serta selaku da'i (Rahman, 2018). Kurangnya peran dan tanggung jawab orang tua berdampak negatif pada anak, seperti gangguan perilaku sosial, peningkatan masalah psikologis, dan kurangnya percaya diri. Misalnya, anak-anak punk dan berandalan yang berkumpul di jalanan kerap kali melangsungkan tindakan yang salah, yang bisa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Akibatnya, mereka mencari teman yang menyimpan pemikiran serupa dan membentuk kelompok-kelompok tertentu guna membuktikan perilaku yang dianggap normal dan wajar oleh kelompok tersebut (Munjiat, 2018).

Pendidikan agama Islam menyimpan peranan yang amat krusial pada membentuk karakter remaja. Selaku figur utama pada kehidupan anak, orang tua memegang tanggung jawab besar guna mengembangkan pendidikan agama Islam yang berkualitas di pada keluarga. Berikut yakni penjelasan mengenai peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama. Orang tua bertanggung jawab guna menjadi pengantar pada mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Pendidikan agama Islam tidak hanya mencakup pembelajaran tentang ritus dan praktik keagamaan, tapi juga tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung pada ajaran agama. Orang tua perlu menciptakan suasana yang mendukung guna pembelajaran agama di rumah. Salah satu langkah penting yakni menyediakan sumber daya pendidikan agama yang memadai, seperti buku, media audio, dan video yang berfokus pada ajaran Islam. Selain itu, orang tua wajib memastikan bahwasanya anak-anak mereka terlibat pada komunitas dan lingkungan yang mendukung praktik agama. Orang tua juga wajib menjadi teladan pada menjalankan ajaran agama Islam. Mereka perlu melangsungkan praktik keagamaan secara konsisten, misalnya dengan melangsungkan shalat berjamaah di rumah ataupun di masjid guna membuktikan pentingnya ibadah tersebut. Guna mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an, orang tua bisa membantu anak-anak belajar dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik, mengajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an dengan baik, mempelajari tafsir ayat-ayat, dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya (Surono, 2023).

Tanggung jawab orang tua terdiri dari beberapa pasal. Pasal pertama yakni tanggung jawab pada pendidikan iman, yang mencakup pengenalan kalimat tauhid "*la ilaha illallah*" kepada anak, mengajarkan tentang hal-hal yang halal dan haram sesudah anak mencapai usia berakal, mendorong mereka guna beribadah pada usia tujuh tahun, serta menanamkan kecintaan kepada Nabi, keluarganya, dan Al-Qur'an. Pasal kedua berkenaan dengan tanggung jawab pendidikan moral, di mana orang tua dan pendidik wajib memberikan teladan yang baik pada tutur kata dan perilaku,

serta menjaga anak-anak dari permainan yang berbahaya di jalanan. Pasal ketiga mencakup tanggung jawab pendidikan fisik, yang mengharuskan orang tua guna memenuhi kebutuhan nafkah keluarga dan anak, mengikuti aturan kesehatan pada makan dan minum, melindungi diri dari penyakit menular, memberikan pengobatan saat sakit, menerapkan prinsip tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain, membiasakan anak berolahraga, serta menanamkan sikap zuhud dan ketahanan atas kenikmatan. Pasal keempat berfokus pada tanggung jawab pendidikan akal, di mana orang tua berkewajiban guna mengajarkan dan menumbuhkan kesadaran intelektual anak, serta menjaga kesehatan mentalnya. Pasal kelima mengatur tanggung jawab pendidikan kejiwaan, di mana orang tua wajib mendidik anak sejak dini guna menjadi berani, jujur, mandiri, suka menolong, mengendalikan emosi, serta mengembangkan karakter yang mulia pada akhlak. Pada hal ini, pendidik perlu mengenalkan anak kepada perasaan minder, ketakutan, dan hasrat akan kekurangan. Pasal keenam menyoroti tanggung jawab pendidikan sosial, di mana pendidik wajib menanamkan nilai-nilai mulia dan menjaga hak-hak orang lain, seperti hak orang tua, guru, dan teman. Pasal ketujuh berkenaan dengan tanggung jawab pendidikan seks, yang mencakup pengajaran hukum syar'i yang relevan dengan usia remaja dan dewasa, serta tanggung jawab orang tua guna mengajarkan anak tentang hukum-hukum syar'i yang mengatur kematangan seksual mereka (Ulwan, 2012).

Pada pandangan Islam, anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan agama dan dasar-dasar keislaman sejak usia dini hingga dewasa. Penanaman nilai-nilai ini mencakup akhlak, prinsip-prinsip Islam, dan pendidikan agama Islam yang dianggap wajib. Tugas utama orang tua atas anak yakni memberikan nama yang baik, mengajarkan kemampuan membaca dan menulis, serta mendidik anak guna berakhlak mulia sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwasanya tanggung jawab orang tua atas anaknya mencakup memberi nama yang baik, mendidik mereka tentang sopan santun (adab), serta mengajarkan keterampilan seperti menulis, berenang, dan memanah. Selain itu, orang tua juga berkewajiban memberi makanan yang baik dan mengawinkan anak saat mereka sudah mencapai usia dewasa (Muhammad, 2012).

Tanggung jawab orang tua bisa dilihat dari dua aspek. Pertama, tanggung jawab kodrati, yakni tanggung jawab yang muncul secara alami sebab merekalah yang melahirkan anak tersebut, di mana anak dilahirkan pada keadaan rentan dan bergantung pada orang lain guna memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, orang tua menyimpan kewajiban guna memenuhi segala kebutuhan anak. Kedua, tanggung jawab keagamaan, yang berarti tanggung jawab berdasarkan ajaran Islam. Tanggung jawab ini dimulai dari proses pembuatan dan kehamilan, hingga saat anak lahir, di mana orang tua wajib memberikan pendidikan agama yang sesuai. Dengan demikian, tanggung jawab orang tua yakni yang utama dan pertama, sebab merekalah yang menjadi penyebab keberadaan anak tersebut. Usaha yang mereka lakukan berperan penting pada membentuk kepribadian anak (Rachman, 2016). Adapun peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama yakni;

#### *Peran selaku pendidik*

Orang tua sudah berusaha memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anak mereka lewat cara-cara seperti shalat, mengaji, berpuasa, dan memberikan nasihat. Tapi, orang tua tidak bisa sepenuhnya mengawasi anak-anak mereka sebab kesibukan pada pekerjaan.

#### *Peran selaku pelindung dan pemelihara*

Beberapa orang tua menyadari pentingnya mengawasi pergaulan anak remaja mereka dan memberikan pendidikan yang ketat terkait lingkungan pertemanan. Di sisi lain, ada juga orang tua yang membiarkan remaja mereka bergaul bebas pada kehidupan sosial, sambil tetap memberikan nasihat guna menjaga diri.

#### *Peran selaku teladan*

Orang tua berusaha memberikan teladan yang baik kepada anak remaja mereka. Hal ini terlihat pada penelitian, di mana para remaja membuktikan sikap yang amat sopan, ramah, dan selalu siap membantu ketika diminta bantuan oleh orang lain.

### **Problematika orang tua**

Masalah utama yang dihadapi yakni ketidaksiapan orang tua pada mendampingi anak saat belajar, yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka guna terus bekerja. Selain itu, terdapat perbedaan persepsi di antara orang tua mengenai cara mengasuh anak. Masalah lainnya yakni kekhawatiran orang tua terkait pemberian gadget kepada anak. Selain itu, orang tua juga kurang siap mendampingi anak belajar sebab kurangnya pemahaman atas materi pelajaran dan kurangnya waktu yang bisa mereka luangkan guna anak (Purwasih, 2023). Masalah yang kerap muncul di lingkungan sekitar yakni bahwasanya peserta didik terlalu terfokus pada gadget yang mereka miliki, sehingga mengabaikan hubungan sosial dengan orang lain. Padahal, lingkungan seharusnya berfungsi guna mendidik anak supaya bisa hidup secara sosial dan berinteraksi dengan masyarakat, baik dengan maupun tanpa teknologi. Lingkungan terdiri dari beragam material dan rangsangan yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosial-kultural (Atmojo, 2021). Problematika dari orang tua ketika menanamkan pendidikan ibadah pada anak yakni kurangnya waktu yang dimiliki ibu sebab wajib bekerja, dan sang ayah yang juga jarang berada di rumah. Selain itu problematika dari sang anak yang malas bilamana diingatkan guna salat 5 waktu dan membaca, mendengarkan serta memahami Al-Qur'an (Nasution, 2022). Adapun problematika orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama yakni;

#### *Rendahnya pemahaman orang tua tentang agama*

Orang tua yang memasukkan anak mengaji TPQ ataupun mendatangkan guru mengaji akibat tidak lancar membacar Al-quran dan adapula yang tidak bisa mengaji. Dan orang tua yang memasukkan anaknya pesantren supaya remajanya banyak belajar agama disekolah.

#### *Minimnya pengawasan orang tua*

Orang tua yang banyak menghabiskan waktu diluar sebab sibuk bekerja sehingga tidak bisa mengontrol keseharian dan pergaulan remajanya dirumah.

#### *Solusi Orang Tua*

Solusi bagi orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama kepada anak meliputi memberikan contoh yang baik, mengajarkan adab dan pergaulan yang positif, mengajarkan cara berbakti kepada orang tua, serta mengajarkan pekerjaan rumah tangga dan dasar-dasar agama seperti shalat, mengaji, dan puasa. Selain itu, melibatkan remaja pada praktik keagamaan dan kegiatan sosial, seperti partisipasi pada kegiatan remaja di masjid dan ekstrakurikuler di sekolah, amat penting guna membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Semua ini amat bergantung pada cara orang tua mendidik anak mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilangsungkan, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya peran orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama tidak hanya penting di lingkungan sekolah, tapi juga wajib diterapkan pada lingkungan keluarga. Lewat keluarga, remaja bisa membentuk kepribadian yang baik. Peran orang tua mencakup peran selaku pendidik, pelindung, pemelihara, serta teladan bagi anak-anak mereka.

Problem yang dihadapi orang tua pada menanamkan nilai-nilai agama meliputi keterbatasan waktu akibat tuntutan kerja, kurangnya pemahaman tentang agama, lingkungan yang tidak mendukung, minimnya contoh perilaku yang baik, serta kesulitan pada mengajar remaja. Oleh sebab itu, solusi yang diterapkan orang tua guna menanamkan nilai-nilai agama yakni dengan melibatkan remaja pada kegiatan praktik keagamaan dan sosial, mengajarkan mereka guna berbakti kepada orang tua, menanamkan iman lewat pengajaran dasar-dasar agama, mengajarkan adab dan pergaulan yang baik, serta memberikan teladan yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (1988). *Pendidikan Keluarga Pada Perspektif Islam*. 7(1), 1–10.
- AR, M. (2012). Pendidikan Agama: Sebuah Kewajiban Rumah Tangga Pada Peringkat Awal. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12(2), 272–288. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.453>
- Atmojo, A. M. (2021). Permasalahan Pola Asuh pada Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- Desy Ariani. (2021). *Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim Di Desa Klambir Lima Kecamatan*.
- Fuji Fauziah. (2022). Peran Keluarga Pada Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(1), 267–281. <https://al-afkar.com/>
- Jarbi, M. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Atas Pendidikan Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 163–185. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>
- Kamisah. (2017). Peranan Orang Tua Pada Menanamkan Nilai Nilai Islam. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Kartika Nur Fathiyah. (2007). Problem, dampak, dan solusi transformasi nilai-nilai agama pada anak prasekolah. *Dinamika Pendidikan*, 1, 102–117.
- Nasution, R. T. R. (2022). *Problematika orang tua pada membina akhlak remaja*.
- Purwasih, W. (2023). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi Orang tua Pekerja Pabrik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 173–184. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3019>
- Rachman, L. (2016). *Peran Orang Tua Atas Anak Perspektif Pendidikan Islam*. 1–23.
- Rahman, M. S. (2018). Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Rosid, A. (2020). Peran Orang Tua Pada Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dikeluarga Karyawan Yayasan Islam Al Huda Bogor Tahun 2020. *Abdul Rosid, Wartono Wartono, Muhamad Priyatna*, 2(1), 13. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/1610/815>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Pada Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 145.
- Sismi Leni, A. (2021). Peran Orang Tua Pada Menanamkan Nilai Nilai Islam Pada Anak. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Solihah, F. A. (2020). *Peran Orang Tua Pada Penguatan Pendidikan Agama Islam*.
- Suhartini. (2021). *Peran Orang Tua Pada Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja*. 19(1), 95–101.
- Zulhaini. (2019). *Peranan Keluarga Pada Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak*. 1(1), 1–15.
- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak Pada Islam*. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo.

